SALEWANGANG
ISSN: 1978-3248
https://jurnal.dpkmaros.or.id/index.php/salewangang

Mewujudkan Pendidikan Karakter yang Berdaya Saing di Kabupaten Maros

Akmal Riswandi[1], Ismail Suardi Wekke[2]

[1]Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia.
[2]Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong, Indonesia.

ARTICLE INFO
Submitted: 01 November 2023
Received: 29 Desember 2023
Accepted: …….
Published: …….

Keywords:
Pendidikan, Karakter, Berdaya Saing.

ABSTRACT
Era globalisasi membawa dampak, baik dampak positif maupun negatif dalam kehidupan semua orang termasuk dalam keluarga. Keluarga memunyai peranan yang besar dalam membentuk karakter anak karena waktu yang dimiliki anak semua bersama keluarga. Namun demikian, pemerintah perlu memasukkan pendidikan karakter dalam kurikulum, baik secara implisit, maupun eksplisit. Penelitian ini bertujuan yaitu penyususnan gagasan dewan Pendidikan kabupaten Maros dalam mewujudkan Pendidikan karakter yang berdaya saing. Penelitian dengan menggunakan desin kualitatif untuk mendeskripsikan hasil penelitian di berbagai literature ilmiah berupa buku maupun jurnal untuk melihat kearifan lokal yang terdapat dalam pendidikan di Indonesia. Hasil dari penelitian ini yaitu beberapa program yang dilakukan oleh dewan Pendidikan kabupaten maros dalam mewujudkan sistem Pendidikan karakter yang berdaya saing di kabupaten maros yaitu memiliki visi "Mewujudkan Penyelenggaraan pendidikan yang berkarakter dan berdaya saing di Kabupaten Maros" dan beberapa misi yang dilakukan agar dapat mewujudkan visi yang di maksud yaitu 1) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan di Kabupaten Maros, 2) Melakukan proses fasilitasi antar kepentingan stakeholder dalam penyelenggaraan pendidikan Kabupaten Maros, 3) Melakukan kajian yang berkaitan dengang kebijakan di Kabupaten Maros, 4) Memberikan masukan secara aktif dg produktif pada eksekutif dan legislatif dg kebijakan penyelenggaraaan pendidikan di kab maros dan 5) Membangun kemitraan baik secara lokal, nasional maupun internasional untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan berdaya saing.

Introduction

Abad ke-21 membawa perubahan era yang populer dengan sebutan era globalisasi (Madekhan, 2023). Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa (Wibowo, 2020). Pendidikan karakter bangsa merupakan fundasi bagi suatu bangsa dalam upaya membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin. Pendidikan karakter merupakan proses berkelanjutan dan tidak pernah berakhir selama manusia masih ada di muka bumi ini (Susanto, 2022). Oleh karena itu, dalam rangka tujuan pendidikan karakter, perlu ada manajemen yang baik dan sinergitas di antara berbagai komponen pendidikan yang terlibat baik yang bersifat formal, nonformal, maupun informal, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Pembangunan bangsa dan pembangunan karakter merupakan persoalan mendasar bagi keberlangsungan sebuah bangsa (Perdana, 2018). Bagi bangsa Indonesia pembangunan karakter ini

memiliki panduan yang sudah jelas yaitu berdasarkan Pancasila sebagai falsafah/pandangan hidup bangsa dan dasar negara. Ideologi Pancasila merupakan keseluruhan pandangan, cita-cita, maupun keyakinan dan nilai-nilai bangsa Indonesia secara normatif perlu diwujudkan dalam tata kehidupan berbangsa dan bernegara guna mewujudkan tercapainya suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Rahman 2017).

Penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik memerlukan strategi pembelajaran dan keahlian tersendiri (Mattoliang dkk, 2022). Oleh karena itu sekolah dituntut untuk memahami nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik. Strategi penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran, pengembangan diri dan pembudayaan sekolah. Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan upaya dalam suatu proses menginternalisasikan, menghadirkan, dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik. Dengan adanya upaya internalisasi nilai-nilai kebajikan yang ada pada diri peserta didik, diharapkan dapat mewujudkan perilaku baik bagi peserta didik tersebut (Silistiawati & Nasution, 2022).

Dalam upaya pembentukan karakter bagi peserta didik, saat ini telah diperkuat dengan adanya Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (Dwi dkk, 2020). Dalam Peraturan Presiden tersebut, telah disebutkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah suatu gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antar satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Melalui Keppres tersebut telah dijelaskan bahwa Gerakan Penguatan Pendidikan karakter dilangsungkan pada setiap jenjang pendidikan. Pelaksanaan gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) pada tiap jenjang melibatkan dan memanfaatkan ekosistem pendidikan yang ada di lingkungan sekolah (Rahmadani & Hamdany, 2023).

Dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010 - 2025 dalam Marzuki (2012) ditegaskan bahwa karakter merupakan hasil keterpaduan empat bagian, yakni olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa. Olah hati terkait dengan perasaan sikap dan keyakinan/keimanan, olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif, olah raga terkait dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas, serta olah rasa dan karsa berhubungan dengan kemauan dan kreativitas yang tecermin dalam kepedulian, pencitraan, dan penciptaan kebaruan (Sugiyono dkk, 2015).

Pemerintah juga telah mengembangkan nilai-nilai utama yang disarikan dari butir-butir standar kompetensi lulusan (Permendiknas No. 23 Tahun 2006) dan dari nilai-nilai utama yang dikembangkan oleh Pusat Kurikulum Kemdikbud. Dari kedua sumber tersebut, seperti yang disampaikan oleh Direktorat PSMP Kemdiknas (2010) menyampaikan nilai-nilai utama yang harus dicapai dalam pembelajaran di sekolah (institusi pendidikan) di antaranya 1) kereligiusan, 2) nasionalisme, 3) kejujuran, 4) kemandirian,5) kecerdasan, 6) percaya diri, 7) ketangguhan, 8) kesantunan, 9) kedisiplinan, 10) kedemokratisan, dan sebagainya (Sudjalil, 2022). Melengkapi nilai-nilai utama dalam upaya penguatan pendidikan karakter, menurut the Six Pillars of Character (Irsyadiah, 2022), yang dikeluarkan oleh Character Counts Coalition: A Project of the Joseph Institute of Ethics dalam Kamaruddin (2014), perlu dikembangkan enam jenis karakter antara lain: (1) trustworthiness, merupakan salah satu bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi memiliki integritas, memiliki nilai kejujuran, dan memiliki nilai loyalitas; (2) fairness, merupakan salah satu bentuk karakter yang membuat seseorang lebih memiliki pemikiran yang lebih terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain; (3) caring, merupakan salah satu bentuk karakter yang membuat seseorang lebih memiliki sikap kepedulian dan perhatian, baik terhadap orang lain maupun terhadap kondisi sosial di lingkungan sekitarnya; (4) respect, merupakan salah satu bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain; (5) citizenship, merupakan salah satubentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta lebih peduli terhadap kondisi lingkungan alam; dan (6) Responsibility, merupakan salah satubentuk karakter yang membuat seseorang lebih memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan segala sesuatu dengan sebaikbaiknya (Elo dkk, 2014).

Hal tersebut mendasari dewan Pendidikan kabupaten maros melakukan rapat kerja dengan menghadirkan semua *stakeholder* yang betperan penting dalam dunia Pendidikan di kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Hal ini dimaksudkan agar dapat terciptanya Pendidikan di kabupaten Maros yang beriorentasi terhadap Pendidikan karakter dan berdaya saing.

Literature Review

Lickona dalam Suhardi (2018) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sungguh-sungguh secara sengaja untuk membantu orang untuk memahami, lebih peduli, dan bertindak berdasarkan dengan nilai-nilai etika inti. Pembangunan karakter merupakan salah satu upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 yang dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa, melemahnya kemandirian bangsa, dan sebagainya. Mengingat pentingnya pendidikan karakter.

Zagzebski (2003) berpendapat penguatan pendidikan karakter harus diajarkan secara sistematis dan holistik sejak dini dengan menggunakan metode knowing the good, loving the good, dan acting the good. Knowing the good bersifat pengetahuan atau kognitif, loving the good, yakni bagaimana seseorang merasakan dan mencintai kebajikan yang diajarkan, sehingga tumbuh kesadaran bahwa seseorang mau melakukan kebajikan karena dia cinta dengan perilaku kebajikan itu. Selanjutnya mengenai acting the good, yaitu kebiasaan melakukan kebajikan secara spontan. Jika semua dapat terlaksana maka akan terbentuk pribadi yang secara spontan mampu melakukan kebajikan sesuai nilai-nilai yang diajarkan Effendi (2019) menyatakan penguatan pendidikan karakter saat ini memiliki peranan yang sangat strategis bagi keberlangsungan dan keunggulan bangsa di masa mendatang.

Dalam proses penguatan pendidikan karakter tersebut harus dilakukan dengan melalui perencanaan pembelajaran yang efektif dan efisien, pendekatan pembelajaran yang sesuai, dan metode belajar dan pembelajaran yang efektif (Hartati, 2020). Sesuai dengan sifat nilai pendidikan karakter merupakan usaha bersama sekolah dan oleh karenanya harus dilakukan secara bersama oleh semua guru, semua mata pelajaran, dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari budaya sekolah. Adapun beberapa tujuan pendidikan karakter (1) dapat untuk mengembangkan potensi dasar nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, (4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan, (5) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.; dan sebagainya. Mengingat pentingnya tujuan pendidikan karakter tersebut, pemerintah Indonesia telah merumuskan kebijakan dalam rangka pembangunan karakter bangsa.

Research Method

Penelitian dengan menggunakan desin kualitatif untuk mendeskripsikan hasil penelitian di berbagai literature ilmiah berupa buku maupun jurnal untuk melihat kearifan lokal yang terdapat dalam pendidikan di Indonesia.

Findings

Pendidikan karakter adalah hal yang sangat fundamental dalam membentuk karakter dari generesi suatu bangsa yang berkualitas (Sugilar dkk, 2018). Oleh karena ini sangat di butuhkan kerja sama dengan segala pihal yang berwenang. Dalam hal ini Dewan Pendidikan kabupaten Maros menemukan dan mendiskusikan beberapa ide dan gagasan dari semua *stakeholder* bidang Pendidikan yang dapat dijalankan guna meningkatkan Pendidikan karakter yang berdaya saing di kabupaten Maros, Sulawesi Selatan.

Dewan Pendidikan maros Menyusun visi "Mewujudkan Penyelenggaraan pendidikan yang berkarakter dan berdaya saing di Kabupaten Maros". Visi tersebut diharap menjadi landasan utama dalam mengambil Tindakan dan kebijakan agar tujuan utam yaitu Pendidikan karakter dan berdaya saing di Kabupaten Maros dapat tercapai. Dengan berdasar pada visi tersebut, dewan Pendidikan kabupaten Maros membentuk beberapa misi yang dapat dilakukan untuk mencapai visi yang dimaksud yaitu 1) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan di Kabupaten Maros, 2)

Melakukan proses fasilitasi antar kepentingan stakeholder dalam penyelenggaraan pendidikan Kabupaten Maros, 3) Melakukan kajian yang berkaitan dengang kebijakan di Kabupaten Maros, 4) Memberikan masukan secara aktif dg produktif pada eksekutif dan legislatif dg kebijakan penyelenggaraaan pendidikan di kab maros dan 5) Membangun kemitraan baik secara lokal, nasional maupun internasional untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan berdaya saing (wekke & Riswandi, 2021).

Dari beberapa visi yang telah disusun, beberapa *stakeholder* menyarakan beberapa tambahan visi yang dapat dilakukan oleh Dewan Pendidikan Kabupaten Maros yaitu mewujudkan tatanan Penyelenggaraan pendidikan yang berkarakter dan berdaya saing di Sulawesi Selatan, menunjukkan peran dewan pendidikan dalam memediasimasyarakat dengan dinas Pendidikan serta dapat mengusakan adanya secretariat dari Dewan Pendidikan Kabupaten Maros yang menjadi tempat konsultasi dan berdiskusi tentang perkembangan dan pembangun Pendidikan di Kabupaten Maros.

Dalam structural dewan Pendidikan kabupaten maros membentuk beberapa departemen agar pengelolaan dan pemerataan Pendidikan karakter dapat lebih maksimal. Program yang akan dilakukan oleh beberapa departemen guna meningkatkan Pendidikan karakter dan berdaya saing yaitu sebagai berikut:

Departeman pertama yaitu departemen Sumber Daya Manusia, Kemitraan dan Peningkatan Mutu yaitu tidak akan hanya akan fokus pada sekolah umum saja namun juga akan fokus pada sekolah kejurusan dan sekolah madrasah yang ada di kabupaten Maros, melakukan kunjungan dan peningkatan kapasitas komite tingkat kecamatan di kabupaten Maros, dewan pendidikan memberikan penghargaan pendidikan kepada setiap satuan Pendidikan yang berprestasi ataupun manjadi satuan Pendidikan yang invotif dan inspiratif sehingga dapat menjadi referensi dan motivasi bagi setiap satuan Pendidikan lainnya di kabupaten Maros. Selanjutkan dewan Pendidikan maros akan melakukan peningkatan kapasitas penyelenggara sekola khususnya pada swasta, dewan pendidikan kabupaten Maros mengambil bagian dalam pendidikan non formal, serta penambahan program IGTKI.

Selanjutnya departemen yang ke dua yaitu departemen Pertimbangan dan Analisis Kebijakan. Pada departemen ini, Dewan Pendidikan Kabupaten Maros bisa memfasilitasi ke Pemerintah kabupaten Maros tentang penerimaan DAK 2009 terhadap kepala sekolah, lebih memperdalam dan menambahkan Kembali program yang berkaitan dengan analisis dampak kebijakan bidang pendidikan di kabupaten Maros, mengawal kebijakan agar tidak adanya mutasi tiba-tiba terhadap tenaga pendidik ataupun satuan Pendidikan yang ada di kabupaten Maros, serta mengadakan dialog antara kepala dinas pendidikan dan depertemen agama agar terdapat penyesuaian kurikulum serta bahan evaluasi yang memiliki indicator yang sama.

Selain itu, tentunya juga dibutuhakan peranan dari semua *Stakeholder* dalam mengembangkan Pendidikan karakter yang berdaya saing seperti peranan pada guru, kepala sekola sampai ke peranan komite dan pemangku kebijakan di bidang Pendidikan. Peranan kepala sekolah terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter pada sekolahsekolah yang menjadi sasaran antara lain: pertama, dalam hal mensosialisasikan kebijakan sekolah tentang pendidikan karakter. Adapun peran kepala sekolah dalam hal mensosialisasikan kebijakan sekolah tentang pendidikan karakter dapat diklasifikasikan sebagai berikut: mengadakan sosialisasi kepada guru mengenai pendidikan karakter melalui rapat rutin dan pada saat upacara bendera, mengadakan pelatihan, mendelegasikan pelaksanaan pendikar kepada guru dan staf, melaksanakan bimbingan kepada guru, mengadakan lomba-lomba, memberikan keteladanan dan motivasi kepada guru, membuat tata tertib, dan menjalin kerjasama dengan orang tua untuk memberikan keteladanan kepada anak-anaknya di rumah. Kedua, dalam hal kebijakan penanaman nilai-nilai karakter di sekolah.

Peranan guru dalam penanaman nilai-nilai karakter pada sekolah-sekolah yakni pertama, dalam hal mensosialisasikan kebijakan sekolah tentang pendidikan karakter. Adapun peran guru dalam hal mensosialisasikan kebijakan sekolah tentang pendidikan karakter dapat diklasifikasikan sebagai berikut: melaksanakan pembiasaan rutin, membuat program dan menanaman/menyisipkan nilai karakter pada

siswa pada saat proses pembelajaran, melaksanakan sosialisasi tata tertib kepada siswa, melaksanakan bimbingan, dan memberikan contoh keteladanan. Adapun peran guru dalam hal keteladanan pada implementasi nilai-nilai karakter adalah memberi contoh keteladanan dan melaksanakan pembiasaan rutin di sekolah.

Yang ketiga yaitu penanan orang tua/masyarakat dalam memberi dukungan program sekolah yang berhubungan dengan pendidikan karakter dapat diklasifikasikan sebagai berikut: membantu kegiatan sekolah, mengadakan berkoordinasi dengan guru BK, memberikan keteladanan, mengadakan kerjasama dengan sekolah, memeriksa tugas yang diberikan guru kepada anaknya, mendukung pelaksanaan tata tertib di sekolah, dan melaksanakan pengawasan terhadap anaknya di rumah. Kedua, sebagai teladan dalam implementasi nilai-nilai karakter. Adapun peran orang tua/masyarakat sebagai teladan dalam implementasi nilai-nilai karakter dapat diklasifikasikan sebagai berikut: memberikan keteladanan kepada anak-anaknya di rumah/keluarga, mendukung pelaksanaan pendikar di sekolah, melaksanakan pembiasaan rutin di keluarga, dan memberikan motivasi kepada anak-anaknya untuk berperilaku terpuji. Ketiga, sebagai mediator (membangun jejaring) dengan lembaga atau komunitas lain dalam aksi penanaman nilai-nilai karakter di sekolah.

Conclusion

Berdasarkan uraian ditas maka dapat disimpulkan bahwa beberapa program yang dilakukan oleh dewan Pendidikan kabupaten maros dalam mewujudkan sistem Pendidikan karakter yang berdaya saing di kabupaten maros yaitu memiliki visi “Mewujudkan Penyelenggaraan pendidikan yang berkarakter dan berdaya saing di Kabupaten Maros” dan beberapa misi yang dilakukan agar dapat mewujudkan visi yang di maksud yaitu 1) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan di Kabupaten Maros, 2) Melakukan proses fasilitasi antar kepentingan stakeholder dalam penyelenggaraan pendidikanKabupaten Maros, 3) Melakukan kajian yang berkaitan dengan kebijakan di Kabupaten Maros, 4) Memberikan masukan secara aktif dg produktif pada eksekutif dan legislatif dg kebijakan penyelenggaraaan pendidikan di kab maros dan 5) Membangun kemitraan baik secara lokal, nasional maupun internasional untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan berdaya saing.

References

Dwi Hartati, M., Nugraha, R. A., & Suriswo, S. (2020). Implementasi Kebijakan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Tegal (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).

Effendi, H. (2019). TRANSFORMASI KARAKTER NAPOSO NAULI BULUNG MELALUI PENGUATAN FUNGSI SOPO GODANG PADA ERA DIGITAL. JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT, 7(1), 51-51.

Elo, S., Kääriäinen, M., Kanste, O., Pölkki, T., Utriainen, K., & Kyngäs, H. (2014). Qualitative content analysis: A focus on trustworthiness. SAGE open, 4(1), 2158244014522633.

Hartati, N. S., Thahir, A., & Fauzan, A. (2020). Manajemen program penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran daring dan luring di masa pandemi covid 19-new normal. El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6(2), 97-116.

Irsyadiah, N. (2022). Development of Character Education Model Based on The Four Pillars. INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS), 2(3), 579-584.

Madekhan, M. (2023). Reformulasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Suatu Keharusan di Era Digital. Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan, 14(2), 17-30.

Marzuki. 2012. Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II (1).

Mattoliang, L. A., Nur, M. J. A., & Riswandi, A. (2022). DEVELOPMENT OF EXPLORATIVE MATHLET LEARNING MEDIA BASED ON ADOBE FLASH CS6 WITH ISLAMIC NUANCES ON LINEAR EQUATIONS SYSTEM WITH THREE VARIABLES MATERIAL.

MaPan: Jurnal matematika dan Pembelajaran, 10(2), 428-442.

Perdana, N. S. (2018). Implementasi peranan ekosistem pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 8(2).

Rahmadani, E., & Al Hamdany, M. Z. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6(1), 10-20.

Rahman, Maman, dkk. 2017. Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Dan Pengembangan Pendidikan Karakter Berlokus Padepokan Karakter. Jurnal Refleksi Edukatika, 8 (1): 16-26.

Sudjalil, S., Mujianto, G., & Rudi, R. (2022). Pengintegrasian Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Pragmatik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring. Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 5(1), 49-70.

Sugiyono, S., Listyani, E., Lestari, H. P., Dhoruri, A., & Murdanu, M. (2015). Pengembangan Strategi Pembelajaran Inovatif pada Perkuliahan Geometri untuk Membangun Karakter Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains, 3(1), 1-9.

Suhardi, S. (2018). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DONGENG PUTRA LOKAN. Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra, 14(1), 49-59.

Sugilar, H., Kariadinata, R., Farlina, E., & Gunawan, H. (2018). Membangun Karakter Mahasiswa melalui Nilai-nilai Matematika. MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran, 6(2), 161-172.

Sulistiawati, A., & Nasution, K. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 4(1), 24-33.

Susanto, F. X. (2022). Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan Siswa Di Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama. al-Afkar, Journal For Islamic Studies, 315-322.

Wekke, I. S., & Riswandi, A. (2021). *Aktualisasi Pendidikan Kabupaten Maros Berkarakter dan Berdaya Saing*. https://doi.org/10.31219/osf.io/xzsj2

Wibowo, E. W. (2020). Analisis pendidikan karakter religius, peduli sosial, dan peduli lingkungan terhadap kedisiplinan (Studi kasus mahasiswa administrasi perkantoran politeknik LP3I Jakarta). Jurnal Lentera Bisnis, 9(2), 31-38.

Zagzebski, L. (2003). The search for the source of epistemic good. Metaphilosophy, 34(1-2), 12-28.